

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MIN 14 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FERDIAN ALNI MURTHADA

NIM. 150209029

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MIN 14 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**FERDIAN ALNI MURTHADA
NIM. 150209029**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002**


**Fitriah, M.Pd
NIP. 197510282005012005**

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MIN 14 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

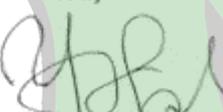
Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 30 Juli 2021 M
20 Dzulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002


Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,

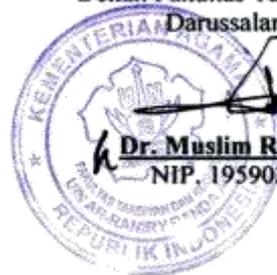
Penguji II,


Fitriah, M.Pd
NIP. 197510282005012005


Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdian Alni Murthada
NIM : 150209029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpamenyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri ini karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 November 2021

Yang Menyatakan,



Ferdian Alni Murthada

NIM. 150209029

ABSTRAK

Nama : Ferdian Alni Murthada
NIM : 150209029
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Aceh Barat Daya
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Fitriah, M.Pd
Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar

Pembelajaran Daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Dimasa pandemi covid-19 yang pernah melanda dunia termasuk Indonesia, yang mana hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan yang ada di indonesia. Hampir semua sekolah di indonesia menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 tersebut dan agar angka penyebarannya tidak bertambah naik. Namun pembelajaran daring ini juga sangat berdampak terhadap siswa terutama dalam hal prestasi belajar siswa. Karena untuk anak tingkat SD/MI masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru di sekolah.

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana bentuk dan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya? Bagaimana Prestasi Belajar siswa setelah pembelajaran daring selama covid-19 diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 14 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kemendikbud, yang mana belajar harus dari rumah masing-masing melalui *handphone* atau perangkat lainnya yang bisa membantu, dan di madrasah ini seluruh guru membuat sebuah grup di aplikasi whatsapp dan mengumpulkan semua siswa kedalam grup tersebut. Semua proses belajar mengajar dilakukan di dalam whatsapp grup. Selain itu ada beberapa aplikasi pendukung pembelajaran daring lainnya yang digunakan oleh guru di madrasah ini, antara lain seperti aplikasi ruangguru, classroom, dan youtube.

Bentuk dan pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 14 Aceh Barat Daya sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prestasi belajar siswa pun dinilai stabil dari sebelum pembelajaran daring diterapkan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Aceh Barat Daya”**. Shalawat serta salam marilah kita curahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan dan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dan membawa kita umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran seperti yang kita rasakan saat ini. Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan beberapa pihak. Tanpa bantuan dari pihak tersebut mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada yang terhormat ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah berupaya meluangkan waktu dan selalu sabar membimbing serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya kepada ibu Fitriah, M.Pd selaku pembimbing II yang juga selalu meluangkan waktunya dan selalu memotivasi penulis dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

1. Keluarga Tercinta, Bapak Al Bahari, Ibu Mawarni A.R, Wafiq Alni Dzulhijjah, Fitrah Alni Zahrawan, Sitti Alni Naszirah, serta kakak kakak, abang abang dan adik adikku yang selalu mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan yang tiada hentinya agar penulis tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Warul Walidin AK MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh, M, Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN A-Raniry.
4. Bapak Mawardi M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta para dosen dan staf prodi yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
5. Bapak Irwandi, S.Pd.I, M.A Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yuni Setia Ningsih, S,Ag., M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan serta nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Fitriah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, serta memberikan arahan yang membangun sehingga membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Agusmarita S.Ag dan Ibu Sukma serta seluruh guru di MIN 14 Aceh Barat Daya yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian
9. Sahabat-sahabat seperjuangan: Almarhumah Meutia Cempaka, Tari Putri, Mona Afifah, Siti Sarah, Rahmawati, Jeli Sarni, Fifi, Riki Zamaris, Ismu Ramadhan, Yanti, Nurhayati, Tika, Riazul dan seluruh teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2015, serta teman-teman seperjuangan: Rahmat Ariyadi, Fadir, Razaq, Naufal, Toni, Ali, Rizki Ananda, Wahid dan masih banyak lagi yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan yang telah Ibu, Bapak, serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh 10 Juli 2021

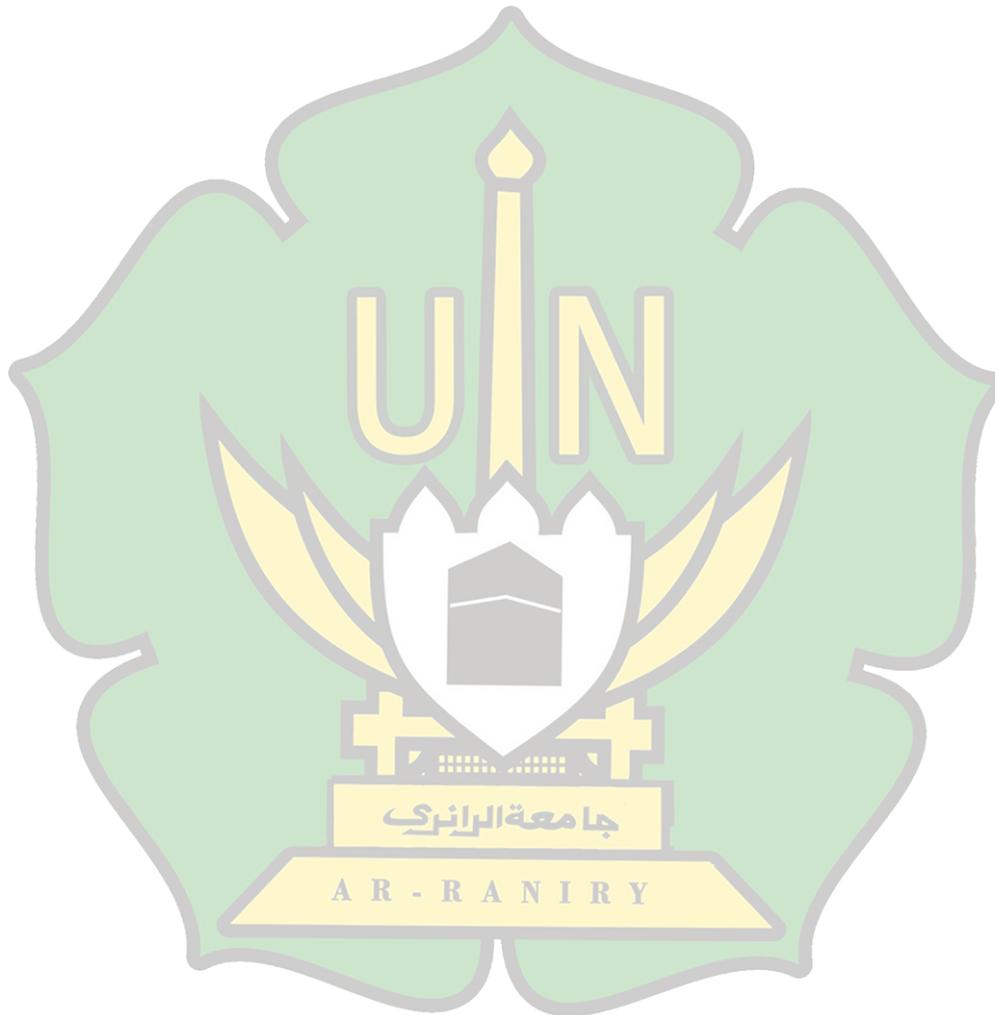
Penulis,

Ferdian Alni Murthada

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	4
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Pembelajaran Daring	9
B. Prestasi Belajar.....	37
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	40
D. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	53
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.² Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Gagne di dalam Khanifatul menyebutkan bahwa *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat intern salah satu faktor penentu tercapainya pembelajaran adalah ketetapan bahan yang diberikan kepada peserta didik.³ Selain itu Mahsudi, Toha, dkk berpendapat bahwa pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional

¹ Komalasari, K. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Refika Aditama. 2010)

² Dikutip dari laman <https://kbbi.web.id>

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 4

yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien, Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.⁴

Sedangkan menurut Trianto mengatakan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.⁵ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru di suatu lingkungan belajar yang bertujuan agar siswa mendapatkan pemahaman belajar yang baik. Seorang guru harus bisa melakukan pembelajaran yang baik agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru, yang mana pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dimasa pandemi Covid-19 yang beberapa waktu lalu pernah mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia, hal ini tentu saja juga berdampak pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Hampir semua sekolah di Indonesia baik itu negeri maupun swasta telah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring)/online.

Pembelajaran Daring ini memang harus diterapkan untuk meminimalisir penyebaran dari virus tersebut. Namun, cara ini tentu saja membuat antusias dan semangat belajar siswa akan berkurang, yang mana apabila ini terjadi maka

⁴ Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): *Pembelajaran di SD*. Diakses dari laman web pada tanggal 11 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umumpembelajarandisekolahdasar/>

⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

prestasi belajar siswa pun juga akan berpengaruh. Terutama untuk siswa tingkat SD/MI, karena siswa tingkat SD/MI masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu siswa juga akan merasa bosan dan tidak begitu faham terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena belajar yang dilakukan secara *online*.

Salah satu sekolah yang pada saat pandemic covid-19 menerapkan pembelajaran daring adalah MIN 14 Aceh Barat Daya. Semua siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Dengan menggunakan *handphone* orang tua masing-masing siswa, mereka melakukan pembelajaran secara online dan mandiri di rumah.⁶

Dampak dari pembelajaran daring ini sangatlah besar, karena semua hal yang mencakup tentang proses belajar mengajar dilakukan tidak secara tatap muka. Namun tentu saja pembelajaran daring ini mempunyai dampak positif, beberapa diantaranya ialah: 1. Secara tidak langsung anak pasti harus mengeksplorasi teknologi, 2. Adanya variasi dalam metode belajar mengajar,⁷ dan 3. Memiliki waktu yang lebih fleksibel dalam belajar. Selain dampak positif, pembelajaran daring juga tentu memiliki dampak negatif, seperti: 1. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan 2. Tidak adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **'Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Aceh Barat Daya'**

⁶ Penelitian awal di MIN 1 Aceh Barat Daya

⁷ Dikutip dari laman <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok>

⁸ <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan Pembelajaran Daring selama Covid-19 yang diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah pembelajaran daring selama covid-19 diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pelaksanaan Pembelajaran Daring selama Covid-19 yang diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah pembelajaran daring selama covid-19 diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian:

1. Bagi Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan sistem Pembelajaran Daring.
2. Bagi Guru: Dapat memperluas wawasan dan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Daring.
3. Bagi Sekolah: Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi kontribusi perbaikan kegiatan pembelajaran Daring yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 14 Aceh Barat Daya.
4. Bagi Wali Murid: Diharapkan pembelajaran Daring ini dapat dilaksanakan dengan banyak dukungan dan perhatian orang tua kepada anaknya sehingga minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Dampak

Pengertian Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun

negatif.⁹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh maupun akibat. Dampak sendiri secara harfiah mencakup dua hal, yaitu: Dampak positif dan Dampak Negatif.

1. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁰ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, daring berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.¹¹ Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *internet* dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp* dan lainnya. Yang membedakan dengan belajar luring (luar jaringan) adalah Sistem belajar luring adalah sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka yang berarti terputus dari jejaring computer.¹²

⁹ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya.), h.243

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

¹¹ Dikutip dari laman <https://kbbi.web.id>

¹² <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>

3. Prestasi Belajar

Menurut Djalal Prestasi Belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Hamalik berpendapat bahwa Prestasi Belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Jadi dapat dikatakan bahwa Prestasi Belajar adalah gambaran umum dari proses dan hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran berupa nilai, angka dan sejenisnya.

4. COVID-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Virus Severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

F. Penelitian Terdahulu yang relevan

Berikut merupakan beberapa Penelitian Terdahulu yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pertama penelitian yang dilakukan oleh saudari Tiara Cintiasih jurusan PGMI, fakultas Tarbiyah, Universitas IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.**¹³

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode atau cara apa saja yang bisa dilakukan oleh guru untuk tetap melakukan

¹³ Skripsi dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Diakses dengan link : <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9567/1/SKRIPSI%20TIARA%20CINTIASIH%2023040160007%20-%20FINAL.pdf>

pembelajaran yang efektif walaupun pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka atau yang disebut dengan pembelajaran online. Ternyata banyak sekali metode yang bisa dilakukan oleh guru disana, seperti menggunakan aplikasi whatsapp, menggunakan google room, google meet dan sejenisnya. Namun apakah cara ini sepenuhnya berhasil? Ternyata masih ada beberapa faktor penghambatnya, seperti kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2. Kedua penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Chairudin jurusan PGMI, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'rif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020-2021.**¹⁴

Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak prestasi belajar siswa kelas 5 dan 6 terhadap pengaruh dari penerapan pembelajaran online yang diterapkan di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran online mampu menolong para siswa di dalam situasi Covid 19 ini terbukti dengan tidak adanya penurunan terhadap prestasi belajar mereka. Wali kelas pun ketika dilakukan wawancara oleh si peneliti mengatakan bahwa memang pembelajaran online sangatlah berbeda jauh dengan tatap muka, tetapi setidaknya dengan pembelajaran secara online ini dengan pendampingan orang tua maka juga akan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan oleh sekolah.

¹⁴ Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'rif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020-2021*. Diakses dengan link : <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9793/1/SKRIPSI%20ACHMAD%20CHAIRUDIN%2023040160168.pdf>

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif yang mana penelitian ini adalah sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan terhadap sebuah kondisi atau bisa karena berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan pada fenomena yang terjadi, kemudian data yang didapat diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Terdapat perbedaan permasalahan, lokasi penelitian, serta waktu penelitian antara penelitian ini dengan penelitian saya pribadi.

3. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh saudari Mahmudatul Khasanah, jurusan PGMI, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas IAIN Salatiga dengan judul **Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bendungan Tahun Ajaran 2019-2020.**¹⁵

Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana Prestasi Belajar IPS siswa kelas IV di sekolah tersebut selama melakukan sistem pembelajaran mandiri dirumah/daring. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 1. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 2. Dampak dari pembelajaran daring ini lebih banyak dirasakan oleh orang tua murid, yang mana mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anak mereka serta keterbatasan kuota internet, 3. Hasil belajar siswa selama daring mengalami peningkatan.

¹⁵ Skripsi dengan judul *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bendungan Tahun Ajaran 2019-2020.*
Diakses dengan link: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9940/1/Mahmudatul%20Khasanah%2823040160201%29%20PGMI.pdf>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Sistem Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.¹⁶

Menurut Zhang, dkk Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas,

¹⁶ [https://bdkjakarta.kemeng.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid19#:~:text=Sistem%20pembelajaran%20daring%20\(dalam%20jaringan,meskipun%20siswa%20berada%20di%20rumah.](https://bdkjakarta.kemeng.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid19#:~:text=Sistem%20pembelajaran%20daring%20(dalam%20jaringan,meskipun%20siswa%20berada%20di%20rumah.)

dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Kuntarto Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka antara guru dan siswa melainkan dilakukan dengan cara online dan harus terhubung melalui jejaring internet.

2. Dasar Hukum Penerapan Pembelajaran Daring

Dasar hukum pelaksanaan pembelajaran daring merujuk pada ketetapan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia, yang dalam surat edarannya sebagai berikut:

**SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 4 TAHUN 2020
TENTANG
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)**

Yth.

1. Gubernur;
 2. Bupati/Walikota,
- di seluruh Indonesia.

¹⁷ Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

¹⁸ Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education Literature, 3(1), 99-110.

Berkenaan dengan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):

- a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
- b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.

2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah... melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
- b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
- c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
- d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
 - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan,

portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.

4. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini;
- b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
- c. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
- b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
 - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
 - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;
- c. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.

6. Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, hand sanitizer, disinfektan, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Maret 2020

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

NADIEM ANWAR MAKARIM

Tembusan Yth:

1. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
3. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.¹⁹

3. Panduan dan Tata cara pelaksanaan Pembelajaran daring

Lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengarui oleh penutupan sekolah karena pandemic Covid-19 (UNESCO). Hal ini menyebabkan tata cara pelaksanaan pembelajaran berbeda dari biasanya. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting agar pembelajaran dapat tetap dilaksanakan walaupun secara daring. Berikut panduan 3 tugas utama guru dalam mendesain dan mengimplemetasikan pembelajaran jarak jauh/daring dan tata cara pelaksanaannya:

A. Apa (Isi/Konten)

1. Materi yang harus diajarkan

¹⁹ Dikutip dari laman <https://www.kemdikbud.go.id>

Pada hal ini guru harus melakukan 2 hal yaitu Koordinasi dengan kepala sekolah dan melakukan review kurikulum. Pada saat berkoordinasi dengan dengan kepala sekolah, guru harus selaraskan dengan kepala sekolah tentang materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan. Selain itu pastikan guru tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada.

Hal yang harus diperhatikan guru saat berkoordinasi dengan kepala sekolah:

- a. Mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya.
- b. Selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal.
- c. Melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.
- d. Memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh.

Selain itu guru juga harus melakukan review kurikulum, yang mana juga harus mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa. Menentukan prioritas pembelajaran sebagai berikut:

- a. selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar,
- b. memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau
- d. fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan review kurikulum adalah:

- a. Menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (well-being) para siswa.
- b. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis.
- c. Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disetujui Kepala Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan berikutnya.²⁰

B. Siapa (Profil pembelajaran, kondisi dan kebutuhan siswa, dukungan keluarga)

1. Profil pembelajaran

Pada profil pembelajaran setidaknya guru harus mengetahui beberapa hal tentang para siswa mereka, seperti; 1. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. 2. Tinjau apa yang guru ketahui tentang siswa baik itu tentang pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan minat mereka, kekuatan mereka dan tantangan mereka.

Hal yang harus diperhatikan guru pada profil pembelajaran ini adalah:

- a. Mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik sebelum sekolah ditutup dan mana yang masih belum bisa.
- b. Menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif.

²⁰ Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar. Di akses melalui link <http://pusdatin.kemdikbud.go.id>

- c. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan belajar dari jarak jauh.
- d. Mengetahui siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan.
- e. Mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelas dengan kegiatan belajar menggunakan teknologi.

2. Status dan kebutuhan saat ini

Saat pembelajaran daring guru setidaknya harus mengetahui lingkungan rumah dan kondisi psikososial siswa, akan membantu guru untuk menetapkan tujuan yang realistis untuk belajar mereka.

Hal yang harus diperhatikan guru adalah:

- a. Lokasi dan lingkungan rumah tinggal siswa, ditinjau dari aspek kenyamanan, keamanan, ketersediaan kebutuhan dasar yang memadai.
- b. Mengetahui kondisi mental dan emosi siswa, apakah cemas atau takut, apakah mereka memiliki jaringan dukungan yang kuat di dalam rumah atau di komunitasnya.
- c. Mengetahui kepemilikan akses ke teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, jenisnya, seberapa sering, untuk berapa lama, dan berapa biayanya, bagaimana mereka akan mengakses materi pembelajaran, bagaimana komunikasi satu sama lain, dan siapa yang akan paling membutuhkan bantuan dalam hal akses.
- d. Mengetahui orang tua siswa atau orang lain dalam rumah siswa yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah, siswa mana yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan dari guru.

3. Dukungan keluarga

Peran orang tua dan keluarga juga merupakan salah satu faktor penting agar siswa dapat melakukan pembelajaran daring secara aktif, keluarga

diharapkan mampu memotivasi anaknya agar tetap aktif dan semangat untuk melakukan proses belajar mengajar walaupun tidak secara langsung.

Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh guru adalah:

- a. Mengetahui permintaan bantuan apa saja dari orang tua atau wali murid, kemampuan mereka, cara memastikan bahwa tugas yang diberikan kepada mereka berada dalam kemampuan mereka.
- b. Memastikan bahwa hasil yang diharapkan, panduan belajar, dapat disampaikan dengan jelas dari awal kepada orang tua atau wali murid dan sumber daya dan alat apa yang harus disediakan.
- c. Menggunakan pola komunikasi dan memberikan umpan balik yang baik kepada orangtua dengan menyepakati waktu untuk berkomunikasi.
- d. Memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada orangtua atau walimurid untuk tetap termotivasi.
- e. Lakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu mengenai kesiapan orangtua dalam mendampingi murid melakukan pembelajaran jarak jauh. Faktor yang setidaknya perlu dipertimbangkan: akses orangtua terhadap teknologi, pola kerja orangtua dan tingkat pendidikan orangtua.
- f. Sediakan waktu berbincang bebas dengan orangtua dan murid untuk mendapatkan gambaran kondisi yang mereka alami. Membangun kepercayaan diri murid dan orangtua, menghadirkan dukungan, pendorong semangat dan bantuan professional.
- g. Memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan. Pastikan durasinya maksimal 80% dari jam belajar normal untuk menyediakan waktu belajar tidak terstruktur. Durasi ini bisa disesuaikan melalui koordinasi dengan guru yang mengajar pada kelas yang sama dan dengan siswa/orangtua

- h. Membangun kesepakatan dengan orangtua terkait cara pengerjaan tugas murid, jadwal dan durasi konferensi guru.²¹

C. Bagaimana (Desain dan Implementasi pembelajaran jarak jauh)

1. Penilaian diri guru

Selain hal-hal yang berkaitan dengan siswa, guru juga harus melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Yang mana biasanya melakukan pembelajaran secara tatap muka harus berganti menjadi pembelajaran daring setidaknya guru perlu menjadi kreatif dan fleksibel dengan tetap teguh pada prinsip pengajaran yang baik dan pembelajaran inklusif.. selain itu guru juga harus bisa membangun kekuatan pribadi dan profesional, akui tantangan dan mengatasinya, serta ulurkan tangan kepada sesama guru dan Kepala Sekolah untuk bantuan dan bimbingan.

Dalam hal ini yang harus diperhatikan guru adalah:

- a. Menyadari peran sebagai guru telah berubah sebagai akibat dari penutupan sekolah dan menyadari kesiapan untuk mengambil peran yang berubah ini secara fisik, intelektual, mental dan emosional.
- b. Menyikapi segala kekhawatiran atau ketakutan untuk mengajar jarak jauh dan menyiapkan diri dengan lebih baik agar merasa lebih mampu untuk mengambil tantangan ini:
- c. Menyiapkan sarana teknologi dan sumber daya yang tersedia yang dapat digunakan secara nyaman, dan mendapatkan akses lebih banyak terhadap teknologi yang dibutuhkan.
- d. Menyadari kemampuan diri terhadap teknologi, mengikuti pelatihan ekstra untuk pengajaran jarak jauh jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan pribadi.
- e. Menyiapkan dan membuat alat dan sumber daya sesuai dengan waktu yang tersedia dan target kurikulum yang telah ditetapkan.

²¹ Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar. Di akses melalui link <http://pusdatin.kemdikbud.go.id>

2. Dukungan guru

Mengajar jarak jauh tidak mudah dan juga tidak disukai, dan tidak perlu dilakukan sendiri. Temukan dukungan yang diperlukan yakni: dukungan professional, dukungan emosional, dan dukungan teknis.

Hal yang diperhatikan guru:

- a. Memastikan jenis dukungan apa yang diperlukan.
- b. Mencari informasi saluran resmi untuk dukungan guru seperti hotlines, helpdesk, atau grup online.
- c. Melakukan komunikasi dengan kelompok guru di sekolah sendiri atau kelompok guru sejenis terkait dengan dukungan teknologi atau motivasi yang diperlukan.
- d. Memastikan guru sudah memiliki kelompok yang akan memberikan dukungan baik dari sekolah sendiri maupun dengan guru dari sekolah lain.
- e. Memastikan dan mencari model pembelajaran jarak jauh yang sudah berhasil dilaksanakan secara efektif selama masa pandemi corona ini yang dapat dicontoh.

3. Menyusun pembelajaran

Guru menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan pribadi dan sumber daya yang tersedia. Ingatlah refleksi mengenai hal ini saat akan mendesain pengalaman belajar jarak jauh.

Hal yang diperhatikan guru adalah:

- a. Mengadakan kelas jarak jauh dan memastikan jadwal proses pembelajaran dilaksanakan, alat untuk berkomunikasi satu sama lain, mempertimbangkan biaya, pola pelaksanaan secara serentak (pada saat yang sama) atau asinkronus (tidak pada saat yang sama) atau campuran keduanya.

- b. Instruksi langsung dan sumber daya. Memastikan bahan pengajaran berupa presentasi yang sesuai dengan materi kurikulum disiapkan dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi dari bahan lain atau mengembangkan baru.

4. Penilaian

Penilaian juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan melakukan penilaian lah guru bisa tahu sejauh mana siswa paham akan materi yang sudah diajarkan oleh guru, apalagi dalam melakukan pembelajaran daring.

Penilaian yang dilakukan guru selama pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara 2 hal, yaitu:

- a. Penilaian formatif, yang meliputi:
 1. Cara memantau, menilai, dan memfasilitasi kemajuan belajar dari jarak jauh untuk menilai tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran.
 2. Menentukan alat penilaian yang digunakan untuk memberikan tanggapan rutin kepada siswa dan menjaga pekerjaan siswa selaras dengan tujuan pembelajaran.
 3. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi apa yang mereka pelajari dan menyampaikannya kepada teman sekelas.
- b. Penilaian sumatif.

Menentukan dan membuat alat penilaian summatif yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.²²

²² Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar. Di akses melalui link <http://pusdatin.kemdikbud.go.id>

4. Aplikasi yang digunakan pada saat Pembelajaran daring

Ada banyak sekali aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru dalam rangka tetap melaksanakan pembelajaran walaupun tidak secara tatap muka. Dari sekian banyak aplikasi pendukung pembelajaran daring yang ada, berikut beberapa aplikasi yang paling umum digunakan oleh para guru.

A. Google Class Room

1. Penggunaan *Google Class Room*

Google Kelas atau *google class room* adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google Kelas adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.²³

Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak dan umum digunakan oleh para guru di semua jenjang bahkan di perguruan tinggi. Aplikasi ini pertama kali di rilis pada tanggal 12 Agustus 2014 yang dikembangkan oleh pihak *google*.

2. Fungsi *Google Class Room*

Google Classroom adalah alat berbasis web gratis yang dikembangkan oleh *Google*. Saat itu diperkenalkan pada 12 Agustus di tahun 2014. Aplikasi ini digunakan oleh para guru dan siswa, untuk berbagi file di antara mereka. Di *Google Classroom*, guru dapat membuat tugas untuk siswa, dan juga dapat mengumpulkan tugas dari mereka. Baik guru dan siswa dapat bekerja tanpa menggunakan kertas dalam aplikasi ini. Berikut ini beberapa hal yang bisa dilakukan saat belajar secara daring (online) dengan *Google Classroom*:

- a. Berbagi materi pelajaran/silabus
- b. Memberikan/mengirimkan tugas
- c. Mengadakan ujian/kuis Tanya jawab secara interaktif

²³ Wikipedia

d. Melihat tugas mendatang lewat Google Calendar

Selain berbagai manfaat di atas, *Google Classroom* cocok dijadikan opsi untuk belajar online karena platform ini gratis, bisa dijangkau siapa saja yang menggunakan *smartphone*, dan relatif aman.²⁴

3. Keunggulan *Google Classroom*

Bagi Anda yang sudah menggunakan *Google Classroom*, tentu Anda merasakan sekali manfaat dan keunggulan aplikasi ini dibanding aplikasi lain :

a. Simple

Google merancang aplikasi Google kelas dengan integrasi yang sangat sederhana bersama G suite untuk pendidikan, sehingga dengan teknologi ini tenaga pendidik bisa fokus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

b. Aman

Selain itu, Google juga menjamin tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebab layanan ini terintegrasi dengan layanan Gmail yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. Teknologi ini juga berfungsi sebagai media penyimpanan atau arsip digital bagi peserta didik atau tenaga pendidik yang apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

c. Integrasi Luas

Google Classroom juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya besutan Google lainnya, seperti *classcraft*, *Pear Deck*, *Quizizz*, *Tynker*, *Kami*, dan *Little SIS*. Kolaborasi antara *Google Classroom* dan aplikasi tersebut akan sangat membantu tenaga pendidik dalam memberikan materi pembelajarannya.

d. Lintas Platform

²⁴ Jurnal yang di akses pada 26 februari 2022 melalui websie <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/988/pdf>

Keunggulan selanjutnya adalah aplikasi ini bisa diakses di PC (*personal computer*) atau smartphone. Sehingga tenaga pendidik maupun peserta didik bisa belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman bisa dimanapun tanpa harus bertatap muka. Sehingga sangat efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, tugas dan pengumuman.

e. Mudah Digunakan

Keunggulan selanjutnya adalah penggunaannya yang sangat friendly. Mulai dari pembuatan kelas baru sampai dengan personalisasi kelas tersebut. Semua bisa dikerjakan dengan langkah yang sangat sederhana. Sehingga tenaga pendidik bisa fokus dengan tujuannya membuat kelas tersebut. Tenaga pendidik tidak disibukkan dengan rumitnya personalisasi dari sebuah aplikasi yang mereka gunakan.²⁵

B. Zoom Cloud Meetings

1. Penggunaan *Zoom Cloud Meetings*

Zoom Cloud Meetings adalah sebuah program perangkat lunak telekonferensi video yang dikembangkan oleh *Zoom Video Communications*. Pemakaian gratis mengizinkan 100 peserta untuk mengadakan rapat, dengan batasan waktu 40 menit. Pengguna memiliki opsi untuk pembaharuan dengan cara berlangganan pada pemakaian berbayar.²⁶

Meda Yuliani dkk berpendapat bahwa Aplikasi Zoom sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom dapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi zoom ini merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran khususnya

²⁵ <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/988/pdf>

²⁶ Wikipedia

²⁷ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020)

pembelajaran daring, yang mana aplikasi ini dapat memasukkan hingga 100 orang partisipan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar maupun rapat.

2. Fitur yang terdapat pada Aplikasi *Zoom Cloud Meetings*

Berbagai fitur yang terdapat pada Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* seperti:

- a. Kualitas gambar dan suara didukung oleh kualitas High Definition atau HD
- b. Rekaman (Record) ketika video conference berlangsung
- c. Rise hand (angkat tangan) yang juga sangat bermanfaat karena mahasiswa dapat menekan fitur tersebut ketika ingin mengajukan pertanyaan
- d. Schedule and join a meeting, fitur ini mengizinkan dosen selaku host dalam aplikasi *Zoom Cloud Meetings* untuk menjadwalkan perkuliahan yang akan berlangsung
- e. Virtual background pada aplikasi *Zoom Cloud Meetings* memfasilitasi penggunaannya untuk mengubah background agar nyaman dilihat di situasi formal seperti perkuliahan.²⁸

3. Kelebihan Aplikasi *Zoom Cloud Meetings*

- a. Kapasitas ruang besar
- b. Kualitas video dan suara terbaik
- c. Tersedia berbagai fitur menarik
- d. Mendukung presentasi
- e. fitur on/off video
- f. Tersedia di berbagai macam perangkat.²⁹

4. Kekurangan Aplikasi *Zoom Cloud Meetings*

- a. Tidak tersedia bahasa Indonesia
- b. Boros kuota
- c. Kurang aman.³⁰

²⁸ Jurnal Skripsi PEMANFAATAN APLIKASI ZOOM CLOUD MEETING SEBAGAI MEDIA E-LEARNING DALAM MENCAPAI PEMAHAMAN MAHASISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 diakses melalui situs web <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/download/4436/2240> pada 2 maret 2022 pukul 21.30

²⁹ Dikutip dari lama <https://pulsaseluler.com/blog/kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-zoom/> 2 maret 2022, pukul 23.50

³⁰ <https://pulsaseluler.com/blog/kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-zoom/>

5. Cara membuat meeting room pada aplikasi *zoom cloud meetings*

Berikut beberapa cara membuat room di Zoom;

- a. Download terlebih dahulu Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* di website resminya atau di Playstore dan App Store.
- b. Instal terlebih dahulu dengan mengikuti beberapa instruksi yang ada.
- c. Setelah Aplikasi terinstal, Login terlebih dahulu menggunakan akun Google.
- d. Setelah masuk kedalam aplikasi (bisa menggunakan *Handphone* atau Komputer), pilih New Meeting untuk membuat room baru.
- e. Kemudian *Start Meeting*.
- f. Agar ruang meeting dapat ditemukan oleh peserta, buat link undangan dengan,
- g. Pilih Menu Participant kemudian klik Invite.
- h. Pilih Copy Link dan url link tersebut segera dibagikan ke peserta agar dapat masuk kedalam Room Meeting.³¹

Tidak hanya itu, pengguna *Zoom Cloud Meetings* juga bisa membuat Room dengan Schedule yang akan ditetapkan terlebih dahulu melalui beberapa langkah berikut ini:

- a. Buka aplikasi Zoom dan masuk dengan menggunakan akun Google.
- b. Kemudian pilih Schedule yang ada di beranda yang muncul setelah Sign In
- c. Setelah itu akan muncul tampilan *Schedule Meeting*.
- d. Host bisa mengisikan beberapa topik terkait yang akan dibahas dalam *meeting* yang akan datang.

³¹ Dikutip dari jurnal <https://www.kreditpintar.com/education/10-fitur-keren-berikut-cara-membuat-room-di-zoom>, diakses pada 2 maret 2022, pukul 22.30

- e. Isi Jadwal berupa tanggal dan jam *meeting* kapan akan dimulai dan atur juga durasi lama *meeting* akan digelar.
- f. Jika *meeting* akan digelar secara berulang, atur lokasi tempat berlangsungnya *meeting*.
- g. Setelah langkah diatas sudah ditetapkan, tentukan *Meeting ID* kemudian pilih Generate.
- h. Tambahkan password agar tidak ada yang masuk selain peserta yang ditetapkan.
- i. Atur segala fitur kebutuhan terlebih dahulu sebelum acara *meeting* diselenggarakan.
- j. Kelola terlebih dahulu untuk video yang akan ditampilkan
- k. Kelola audio apakah menggunakan telepon, atau komputer audio.
- l. Host juga bisa mengatur untuk bisa mengirim reminder di bagian kalender.
- m. Jika semua fitur dan jadwal *meeting* telah ditetapkan sesuai rencana, Pilih Done.³²

C. WhatsApp

1. Penggunaan Aplikasi WhatsApp

WhatsApp Messenger - atau WhatsApp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. WhatsApp memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger. WhatsApp dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, WhatsApp resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada WhatsApp, Anda dapat mengirimkan

³² <https://www.kreditpintar.com/education/10-fitur-keren-berikut-cara-membuat-room-di-zoom>

teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, video call, serta membuat story.³³

2. Fungsi dan mamfaat whatsapp

Ada beberapa fungsi dan manfaat dari aplikasi whatsapp ini, diantaranya:

a. Personal atau Group Chat

Dengan adanya WhatsApp, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya personal chat saja, tetapi kita juga bisa membuat group chat yang berisi beberapa pengguna WhatsApp lainnya. Misalnya kita ingin membuat group chat yang berisi anggota keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.

b. Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan WhatsApp sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam group chat atau personal chat), seminar dan juga workshop secara daring. Cukup dengan membuat group chat kemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas pun dapat dimulai.

c. Media Bisnis

WhatsApp sering dimanfaatkan juga untuk kegiatan berbisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemesanan. Para pembisnis yang menggunakan WhatsApp dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya ke group chat. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, mereka biasanya akan diarahkan untuk mengontak WhatsApp pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

d. Berbagi Informasi dan Berita

Anda dapat berbagi informasi dan berita kepada para pengguna WhatsApp lainnya dengan mengirimkannya ke personal chat ataupun group chat.

³³ Dikutip dari laman <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>

e. Video dan Voice Call

Nah, selain dapat berkirim pesan, Anda juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan video call dengannya. Agar video dan voice call Anda berjalan lancar tanpa noise, pastikan koneksi internet Anda stabil.

f. Membuat Status/Story

Sama seperti Instagram, di WhatsApp Anda juga dapat membuat status/story yang dapat dilihat orang teman Anda (pengguna WhatsApp lainnya). Anda dapat memasukkan teks, caption, stiker dan coretan pada story dengan fitur yang tersedia.

g. Media Komunitas

Anda dapat memanfaatkan WhatsApp sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Anda dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik.³⁴

3. Kelebihan whatsapp

a. Cara penggunannya mudah

WhatsApp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Anda hanya cukup mendaftarkan nomor telepon Anda agar bisa menggunakan WhatsApp.

b. Nomor Telepon Tersinkron Secara Otomatis

Anda tidak perlu memasukkan kontak teman Anda satu per satu ke WhatsApp karena semua nomor telepon pada smartphone Anda akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke WhatsApp. Anda cukup cari nama teman Anda di WhatsApp tanpa perlu menambahkannya kembali.

c. Bisa Backup Chat/Obrolan

³⁴ <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>

Jika Anda akan mengganti smartphone baru, Anda bisa mem-backup/mencadangkan obrolan WhatsApp Anda. Dengan begitu, Anda tidak akan kehilangan obrolan WhatsApp Anda yang berada di smartphone lama.

d. Menggunakan Koneksi Internet

Untuk bisa menggunakan WhatsApp, Anda membutuhkan koneksi internet. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan SMS yang membutuhkan pulsa.

e. Dapat Membatalkan Pengiriman Pesan

Anda dapat membatalkan pengiriman pesan Anda baik pada personal maupun group chat dengan cara mengetuk opsi “Delete for Everyone”. Jadi, pesan yang Anda batalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

f. Informasi Pribadi dapat Disembunyikan

Anda dapat menyembunyikan informasi pribadi Anda seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, Anda dapat menyembunyikan status last seen Anda serta read receipts Anda sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir Anda online serta apakah Anda sudah baca pesan mereka atau belum. Tapi, perlu Anda ingat, Anda juga tidak akan bisa melihat status last seen dan read receipts milik orang lain juga.³⁵

4. Kekurangan whatsapp

a. Boros Kuota

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika Anda ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan kepada Anda maka Anda harus mendownloadnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika Anda ingin membuka foto misalnya, maka Anda harus mendownloadnya.

b. Membutuhkan Koneksi Internet yang Cukup Kuat

³⁵ <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>

Untuk bisa menggunakan WhatsApp Web, Anda tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang Anda lemah maka WhatsApp Web akan lambat menerima responnya.

c. Hanya Bisa Digunakan Jika Smartphone Menyala

Perlu Anda ketahui bahwa WhatsApp Web hanya bisa dijalankan jika smartphone Anda masih menyala. Jadi, jika smartphone Anda mati maka Anda tidak bisa menggunakan WhatsApp Web, hal ini tentu berbeda dengan Line.

d. WhatsApp Web Tidak Bisa Voice Call

Berbeda dengan aplikasi Line Desktop, pada WhatsApp Web, Anda tidak bisa menggunakan voice call (panggilan).

e. Boros Baterai

Penggunaan WhatsApp Web dalam waktu yang cukup lama akan membuat smartphone Anda menjadi cepat panas dan boros baterai. Berdasarkan hasil survei Avast 2017, WhatsApp merupakan salah satu aplikasi chatting yang boros baterai. Jadi, sebaiknya Anda menonaktifkan push notifikasi apalagi jika banyak chat yang akan muncul.³⁶

5. Keuntungan Menggunakan WhatsApp

Menurut Fitri Keuntungan menggunakan WhatsApp antara lain:

- a. Tidak hanya teks : WhatsApp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
- b. Terintegrasi kedalam sistem: WhatsApp layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima pesan. Notifikasi pesan masuk ketika telepon seluler sedang tidak aktif atau off akan tetap disampaikan jika telepon seluler aktif atau on.

³⁶ <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>

- c. Status pesan: Jam merah untuk proses loading ditelepon seluler kita. Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim keteman chat
- d. Broadcast dan Group Chat : Broadcast untuk kirim pesan sebanyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
- e. Hemat Bandwidth : Karena terintegrasi dengan sistem maka tidak perlu login atau masuk dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat tenaga baterai telepon seluler.³⁷

D. Ruang Guru

1. Penggunaan Ruang Guru

Ruangguru merupakan perusahaan teknologi terbesar dan terlengkap di Indonesia yang berfokus pada layanan berbasis pendidikan dan telah memiliki lebih dari 6 juta pengguna serta telah mengelola lebih dari 150.000 guru yang menawarkan jasa di lebih dari 100 bidang pelajaran. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2014 oleh Belva Devara dan Iman Usman, yang keduanya berhasil masuk dalam jajaran pengusaha sukses dibawah 30 tahun melalui Forbes 30 under 30 untuk teknologi konsumen di Asia.³⁸ Fitur utama yang ditawarkannya berupa video pembelajaran yang dibawakan oleh Guru-Guru terqualifikasi, dilengkapi oleh animasi yang memperjelas materi yang disampaikan.³⁹

2. Fitur di dalam aplikasi Ruangguru

a. Ruang Belajar

Fitur Ruang Belajar adalah tempat untuk belajar mandiri online lewat misi-misi belajar (Learning journey) yang terdiri dari ribuan video, rangkuman

³⁷ Fitri, Nur Lailatul, *Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda*. (Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Vol, 3 (2), 2019) PP. 151-166.

³⁸ <http://career.maranatha.edu/lowongankerja/pt-ruang-roya-indonesia-ruang-guru/>

³⁹ <https://serupa.id/ruang-guru-apa-mengapa-kelebihan-kekurangan-promo-diskon/>

infografis, serta ribuan kuis dan latihan soal untuk masing-masing sub-topik pelajaran. Dapatkan juga USB On The Go (OTG) biar kamu bisa tonton video ini tanpa kuota (khusus pengguna Android). Memahami materi pelajaran jadi lebih mudah dengan mengikuti misi bersama Master Teacher. Dalam ruang belajar juga ada beberapa fitur lainnya yaitu:

- Terdapat ribuan video pembelajaran

Video pembelajaran dikemas dengan animasi dan diajarkan oleh tutor terbaik yang memudahkan anak untuk memahami setiap materi yang diajarkan pada video pembelajaran.

- Latihan soal dan latihan

Ruang Guru juga menyediakan fitur latihan soal dan pembahasan. Latihan Soal & Pembahasan akan membantu mempertajam penguasaan anak terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

- Rangkuman modul bimbingan

Setiap materi yang disajikan menarik secara visual dan dapat diunduh sebagai bahan untuk belajar.

b. Fitur ruang lessonline

Tutor ruang lessonline akan membantu kamu membahas soal dan mengerti pelajaran via live chat dengan cara:

- Foto soal yang tidak dimengerti

- Langsung terhubung dengan tutor-tutor

- Soal tersebut akan di bahas oleh tutor melalui chat

c. Digitalbootcamp + Ruangguru

Fitur ini adalah bimbingan online pendukung segala persiapan belajar mulai dari kelas 6 SD sampai dengan kelas 12 SMA hingga SBMPTN. Dalam fitur ini ada grup chat dengan tutor, modul belajar, try out online, dan materi belajar yang lengkap.

d. Fitur ruang uji

Ruang uji adalah tempat untuk mengukur kesiapan mengikuti ujian dengan mengikuti try out. Tampilannya seperti UNBK dan ada penjelasan soal ujian yang sudah dikerjakan. Di akhir juga akan ada hasil dan peringkat try out yang dikerjakan.

e. Fitur ruang les

Fitur ini digunakan untuk mencari guru privat Selain yang disebutkan di atas ada fitur-fitur lainnya yang dikhususkan untuk siswa kelas 12 SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.⁴⁰

3. Kelebihan Aplikasi Ruangguru

Berikut beberapa kelebihan Ruang Guru.

- a. Video berkualitas dapat menjadi pengganti Guru yang tidak ada di rumah. Pembelajaran tidak menjenuhkan karena Siswa cukup menontonnya.
- b. Tersedia Rangkuman materi berupa infografis yang jelas dan mudah untuk dibaca.
- c. Terdapat kuis in-Video yang membantu proses penyerapan materi Fitur latihan soal yang dapat membantu proses penyerapan materi pula
- d. Tersedia social media yang dapat menjadi ajang saling mendukung antar pelajar
- e. Tersedia tutor online dan kelas belajar streaming dengan Super Teacher (khusus ruang belajar Plus).
- f. Tersedia konseling gratis (BK) (khusus ruang belajar Plus).
- g. Try out dan materi mendetail (khusus ruang belajar Plus).⁴¹

⁴⁰ Skripsi Penggunaan aplikasi ruangguru terhadap minat belajar siswa. Dikutip melalui laman <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28110/160904090.pdf?sequence=1&isAlloved=y> hlm. 30-31

⁴¹ <https://serupa.id/ruang-guru-apa-mengapa-kelebihan-kekurangan-promo-diskon/>

3. Kekurangan Ruangguru

Berikut beberapa kekurangan aplikasi Ruangguru:

- a. Bantuan suara mengganggu, volumenya sangat tinggi. Bantuan suara tersebut selalu diperdengarkan ketika kita memilih menu tertentu dalam aplikasi. Mungkin fitur itu membantu adik-adik kita yang berada di jenjang SD dan SMP tingkat awal. Namun kemungkinan besar, siswa menengah akan terganggu. Bahkan, hingga artikel ini terbit, belum ada opsi untuk mematikannya, yang saya yakin, siswa tingkat SMA sangat menginginkan fitur tersebut.
- b. Antar muka masih tampak terlalu ramai, dengan berbagai fitur yang belum tentu digunakan.
- c. Video pembelajaran benar-benar hanya mengikuti KD dari Kurikulum. Tidak ada tambahan detail lain. Meskipun cukup, namun proses diskusi dari siswa yang tertarik pada mata pelajaran tertentu tidak dapat terpenuhi di sini. Meskipun, sebetulnya kekurangan ini dapat diselesaikan dengan berlangganan ruang belajar plus (terdapat beberapa sesi interaksi langsung dengan guru secara online).
- d. Terlalu banyak pop-up dan banner promosi yang mengganggu, terutama jika Anda belum berlangganan. جامعة الرانري
- e. Tidak ada diskon, promo potongan harga 60% tidak pernah berakhir, artinya harga yang ditawarkan memang sedari dulu 60% dari harga yang ditawarkan sebelum promo yang tak pernah berakhir tersebut.⁴²

⁴² <https://serupa.id/ruang-guru-apa-mengapa-kelebihan-kekurangan-promo-diskon/>

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan

Kelebihan pembelajaran daring (*e-learning*) menurut Munir adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa batasan oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga semuanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Siswa dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di computer
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran siswa yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.⁴³

b. Kekurangan

Kekurangan pembelajaran daring (*e-learning*) menurut Munir adalah sebagai berikut:

⁴³ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Bandung, 2009), hlm. 35

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, Kurangnya interaksi itu bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
3. Proses pembelajaran cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT.
5. Siswa yang idak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.⁴⁴

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha. Menurut Muhibbin Syah prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.⁴⁵

Sedangkan belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat, dimulai dari bayi samai seseorang itu meninggal dunia. Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

⁴⁴ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasik Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Bandung, 2009), hlm 36

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). hlm. 141

lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses unuk menjadikan manusia berkembang secara utuh, baik dalam segi jasmani maupun rohani.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa selama dia mengikuti proses pembelajaran, yang mana tingkat keberhasilannya ditandai dengan skala nilai, huruf, kata maupun simbol.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:⁴⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, faktor ini terbagi kedalam 2 aspek yaitu aspek *psikologis* dan aspek *fisiologis*.

a. Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta). hlm.2

⁴⁷ Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 132

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu Faktor Lingkungan Sosial dan Faktor Lingkungan Non Sosial.

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

3. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:⁴⁸

⁴⁸ Skripsi dari Mahmudatul Khasanah yang berjudul DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH KEC. BANDUNGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020, hlm 35

a. Ranah Kognitif

Aspek ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

c. Ranah Psikomotorik

Aspek ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut KTSP 2006 secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.⁴⁹

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, terutama siswa tingkat SD/MI, karena dari pembelajaran Bahasa Indonesia inilah siswa bisa paham dan lancar bagaimana berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta juga dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁹ Depdiknas, 2003. Hlm. 317

Menurut Resmi dkk Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis.⁵⁰ Sedangkan Mulyasa mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif dalam dirinya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting yang mana siswa diharapkan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

2. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa.⁵¹ Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁵² Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut :

a) Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog,

⁵⁰ Novi Resmi, *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*, (Bandung: UPI PRESS, 2006) hlm 49

⁵¹ Depdiknas, 2003. Hlm 5

⁵² Depdiknasi, 2003. Hlm 7

serta percakapan yang didengar dengan memberikan respons secara tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b) Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidaksuksesan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

c) Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

d) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memerhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Zulela tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵³

D. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Dampak Positif^{ARRANIRY}
 - a. Siswa bisa lebih aktif dalam belajar, karena dalam pembelajaran daring ini siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Dan siswa juga dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
 - b. Dapat menambah wawasan dari segi pengetahuan yang mencakup pengetahuan teknologi,⁵⁴ karena pembelajaran daring ini siswa dituntut bisa mengoperasikan alat teknologi, seperti misalnya HP. Walaupun masih ada

⁵³ Zulela, 2012. Hlm 4

⁵⁴ <https://mahasiswaindonesia.id/pengaruh-pembelajaran-online-terhadap-prestasi-siswa/>

siswa yang gagap teknologi dan masih memerlukan bantuan dari orang sekitar.

- c. Meningkatkan kemandirian siswa dalam mencari informasi baru mengenai pembelajaran, mengajarkan sebagian siswa disiplin waktu, mengasah pola pikir siswa untuk mengembangkan dirinya, dan Menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada siswa.⁵⁵

2. Dampak negatif

- a. Berkurangnya waktu belajar. Karena beberapa siswa sudah terlalu asik dengan teknologi yang sedang mereka gunakan, bukan untuk kepentingan sekolah akan tetapi asik dengan *game*, *chat* maupun hal lain yang membuat siswa lalai.
- b. Hampir tidak ada keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran daring, karena memang pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara *online*.
- c. Pembelajaran daring juga dapat membuat siswa menjadi pribadi yang malas membaca.⁵⁶
- d. Membuat siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi, karena banyaknya guru yang hanya menggunakan metode penugasan kepada siswa.

⁵⁵ <https://disdik.hsu.go.id/2021/10/08/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran-online-di-masa-pandemi-covid-19-terhadap-prestasi-dan-akhlak-siswa-tahun-ajaran2020-2021/>

⁵⁶ <https://mahasiswaindonesia.id/pengaruh-pembelajaran-online-terhadap-prestasi-siswa/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁷

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁵⁸

⁵⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

⁵⁸ Nasution, *Metodologi Penelitian*. Hlm 5

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian tentang Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Aceh Barat Daya dapat digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di MIN 14 Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah:

- Kepala Madrasah MIN 14 Aceh Barat Daya
- Para guru MIN 14 Aceh Barat Daya

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Menurut Giba Lincon dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan

seseorang.⁵⁹ Dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah MIN 14 Aceh Barat Daya, dokumen hasil wawancara dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah. Serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MIN 14 Aceh Barat Daya, Wali kelas IV, dan Wali murid. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang riil, sesuai dan akurat dari para informan.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistic.⁶⁰ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁶¹ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman,⁶² yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis saat berada dilapangan.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... h. 274

⁶⁰ Moleong, *Metodologi* ...,h.16

⁶¹ Moleong, *Metodologi* ...,h.161

⁶² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992) h.19-19.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³ Data dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran secara daring di madrasah tersebut.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk yang sesuai dengan Dampak pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Aceh Barat Daya.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.6, h.341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian berupa wawancara kepada seluruh guru yang ada di MIN 14 Aceh Barat Daya ditemukan diterapkannya pembelajaran daring serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

1. Hasil wawancara dengan guru MIN 14 Aceh Barat Daya

a. Tata cara dan bentuk pelaksanaan pembelajaran daring

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru di MIN 14 Aceh Barat Daya ini pada saat pembelajaran daring berlangsung beberapa waktu yang lalu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukma Julita, S.Pd.I selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Tata cara pelaksanaan daring yang saya terapkan dulu ialah dengan cara mengumpulkan semua siswa dalam grup whatsapp, lalu setelah itu masuk jam pelajaran mulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12 siang. Lalu saya minta kepada siswa untuk langsung membuka buku belajar mereka, kemudian nanti biasanya saya melakukan penjelasan melalui voice note, kemudian langsung saya berikan tugas yang sudah ada didalam buku. Setelah itu yang kedua saya juga biasanya menggunakan video visual yang saya download dari youtube atau google dan kemudian dibagikan ke grup whatsapp tadi dan siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan video tersebut. Tata cara pelaksanaan ini selalu kami terapkan setiap hari selama pembelajaran daring dulu berlangsung.

Sedangkan menurut ibu Eva Iastria, S.Pd selaku wali kelas III mengatakan bahwa:

“Tata cara pelaksanaan daring yang saya terapkan dulu mungkin hampir sama dengan guru-guru lain disini, yakni saya juga membuat grup whatsapp.

Dimana semua pembelajaran berlangsung di dalam grup whatsapp tersebut. Memang agak sedikit sulit karena mengingat ada beberapa orang tua murid di kelas III tidak mempunyai smartphone walaupun tidak banyak, Cuma sekitar 2 atau 3 orang saja. Lalu saya menyediakan bahan pelajaran dan membagikannya di grup whatsapp dan diminta kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sudah saya berikan, dan biasanya tugas yang saya berikan harus dikumpulkan pada esok harinya. Begitulah tata cara pembelajaran daring yang saya terapkan beberapa waktu lalu.

Ibu Srina Dewi, S.Pd. SD selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Tata cara pelaksanaan daring yang pernah saya terapkan ialah: 1. Membuat grup whatsapp, 2. Saya menyediakan bahan pelajaran beserta tugas yang akan diberikan kepada siswa, 3. Siswa mempelajari materi yang sudah saya berikan dan mengerjakan tugas yang juga sudah saya berikan. Seperti itulah kira-kira tata cara pelaksanaan pembelajaran daring yang biasanya saya terapkan khususnya di kelas V ini.

Ibu Laila Hanoum, S.Pd. wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Tata cara pelaksanaan pembelajaran daring yang saya lakukan dulu ialah dengan membuat grup whatsapp dan memasukkan semua siswa kedalam grup tersebut. Alhamdulillah semua siswa kelas VI ini mempunyai hp. Lalu setiap pagi sekitar pukul 8 pagi saya melakukan absensi terlebih dahulu, kemudian saya mengintruksikan kepada siswa untuk langsung membuka buku pelajaran dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran pada hari itu. Apabila ada yang kurang jelas siswa bisa langsung menanyakan kepada saya. Setelah siswa paham akan materi yang dipelajari pada hari tersebut, saya akan langsung memberi tugas kepada siswa. Biasanya tugas yang saya berikan bisa dikumpulkan pada hari itu langsung atau bisa esok harinya. Kegiatan ini selalu saya lakukan setiap hari. Begitulah pembelajaran daring yang biasanya saya dan mungkin guru lainnya disini lakukan pada masa pandemi kemarin.

Dari hasil wawancara diatas mengenai tata cara dan bentuk pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 14 Aceh Barat Daya dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru di madrasah ini membuat yang namanya grup whatsapp, dimana didalam grup inilah proses belajar mengajar maupun evaluasi diberikan setiap harinya. Dimana pada awal pembelajaran guru melakukan absensi kepada semua siswa, lalu guru meminta kepada siswa untuk membuka, membaca dan memahami isi buku dan materi yang diberikan. Guru juga membagikan beberapa video pembelajaran yang diambil melalui *youtube* maupun *ruangguru* yang kemudian dibagikan kedalam grup untuk disimak oleh siswa. Apabila ada siswa yang kurang paham akan materi pelajaran guru akan menjelaskan lebih rinci melalui fitur *voice note* yang ada di whatsapp. Setelah dirasa siswa paham dan mengerti akan materi pelajaran guru akan memberikan evaluasi berupa soal-soal yang harus dikerjakan para siswa.

b. Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung

Ada beberapa macam aplikasi online yang digunakan oleh guru di MIN 14 Aceh Barat Daya ini agar tetap bisa menjalankan aktivitas belajar mengajar walaupun secara tidak tatap muka. Hasil wawancara dengan ibu Sukma Julita, S.Pd.I wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Aplikasi yang saya biasa gunakan pada saat pembelajaran daring yaitu;

1. Whatsapp, dimana semua aktivitas belajar mengajar kami lakukan didalam grup whatsapp ini, baik dari pemberian tugas maupun materi pelajaran.
2. Youtube, biasanya saya mengambil referensi video tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas dari aplikasi youtube dan membagikannya ke grup wa tadi.
3. Google, biasanya saya mencari referensi bahan ajar di google.

Aplikasi terakhir yang saya gunakan ialah class room, namun pemakaiannya tidak lama karena siswa saya lebih paham belajar lewat whatsapp saja. Ketiga aplikasi itu yang sering saya gunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Ibu Yuslaini, S.Pd. selaku guru di kelas IV mengatakan bahwa:

“Ada beberapa aplikasi yang saya gunakan pada saat pembelajaran daring dulu, diantaranya adalah, aplikasi whatsapp, youtube, ruang guru, google dan zoom. Kalau zoom memang tidak pernah saya gunakan pada saat belajar mengajar, tapi aplikasi zoom ini sering kami gunakan pada saat rapat sesama guru.

Ibu Putri Maulidar, S.Pd selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

“Aplikasi yang saya gunakan saat belajar daring dulu cuma ada 3, yaitu whatsapp yang dimana aktifitas belajar kami lakukan di aplikasi ini. Kedua youtube yang biasanya saya mengambil referensi video pembelajaran dari sini, dan yang terakhir ruang guru.”

Ibu Srina Dewi, S.Pd.SD selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Mungkin aplikasi yang saya gunakan hampir sama dengan guru-guru lainnya disini, yaitu aplikasi whatsapp yang terpenting, kemudian aplikasi ruang guru, youtube dan google chrome.

Ibu Samsuma, S.Ag wali kelas II mengatakan bahwa:

“Untuk aplikasi penunjang pembelajaran saya hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube saja, mengingat juga saya mengajar di kelas 2 yang mana juga agak susah untuk menggunakan terlalu banyak aplikasi. Yang mana whatsapp merupakan media utama pada saat belajar mengajar dan aplikasi youtube sebagai media aplikasi penunjang, karena saya banyak mendapatkan referensi video-video pembelajaran dari youtube.”

Ibu Laila Hanoum, S.Pd. Mat wali kelas VI mengatakan bahwa:

“Aplikasi yang saya gunakan pada saat belajar online dulu yaitu whatsapp, ruang guru, google class room dan youtube. Saya rasa hampir semua guru disini menggunakan aplikasi yang sama, karena itu juga merupakan anjuran dari ibu

kepala sekolah agar para siswa kami tidak terlalu pusing dan ribet pada saat belajar daring.”

Ibu Eva Lastria, S.Pd.I selaku wali kelas III mengatakan bahwa:

“Kalau untuk aplikasi penunjang pembelajaran daring yang saya gunakan dulu tidak banyak, saya hanya menggunakan aplikasi whatsapp grup, class room dan ada mengambil referensi video belajar dari aplikasi ruangguru. Mungkin Cuma aplikasi itu saja yang saya dan mungkin seluruh guru di MIN 14 Aceh barat daya ini.

Dari hasil wawancara mengenai aplikasi apa yang digunakan oleh para guru di MIN 14 Aceh barat daya ini selama pembelajaran daring berlangsung dapat disimpulkan bahwa guru disini menggunakan aplikasi rekomendasi dari pemerintah langsung seperti aplikasi Google Class Room, Ruangguru, WhatsApp Grup, Youtube dan Google Chrome. Yang memang semua aplikasi ini sangat dapat membantu guru di MIN 14 Aceh Barat Daya untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun secara jarak jauh/daring.

B. Pembahasan

Dari data yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis dan pembahasan data. Adapun hal-hal yang akan dianalisis adalah: 1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan pembelajaran daring yang berdampak pada prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 14 Aceh Barat Daya, 2. Aplikasi apa yang digunakan saat pembelajaran daring berlangsung.

1. Bentuk dan pelaksanaan Pembelajaran Daring yang berdampak pada prestasi belajar siswa kelas IV MIN 14 Aceh Barat Daya

Pembelajaran daring pertama kali diterapkan pada tahun 2020 pada saat wabah Covid-19 sedang melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran daring ini diterapkan agar Pendidikan di Indonesia tetap berjalan meskipun Covid-19 pada saat itu sedang mewabah. Pembelajaran daring yang

diterapkan di tiap sekolah memiliki perbedaan dan variasi tersendiri tergantung kebijakan dari sekolah tersebut.

Dimasa pandemic covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang dilakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.⁶⁴

Cara pelaksanaan pembelajaran daring yang berbeda dari biasanya tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, termasuk siswa di MIN 14 Aceh Barat Daya ini. Karena semua hal mengenai proses belajar mengajar dilakukan secara tidak tatap muka, maka guru dituntut agar bisa menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan agar prestasi belajar siswa tidak menurun pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Dari data nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh dari siswa kelas IV di madrash ini memang tidak ada siswa yang nilai ujian mereka yang dibawah standar KKM, yakni semua nilai ujian siswa berada pada angka 70 keatas. Ini membuktikan bahwa seluruh siswa di kelas IV setidaknya masih memahami akan materi, ujian dan tes yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring diterapkan. Namun walaupun semua siswa dinyatakan lulus ujian akhir, nyatanya memang masih ada siswa yang kurang memahami akan materi yang disampaikan oleh guru. Ini dibuktikan pada saat sekolah kembali seperti biasa dan guru sedikit mengulang materi pada saat pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang sudah lupa bahkan tidak tahu tentang materi tersebut.

2. Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring di MIN 14 Aceh Barat Daya

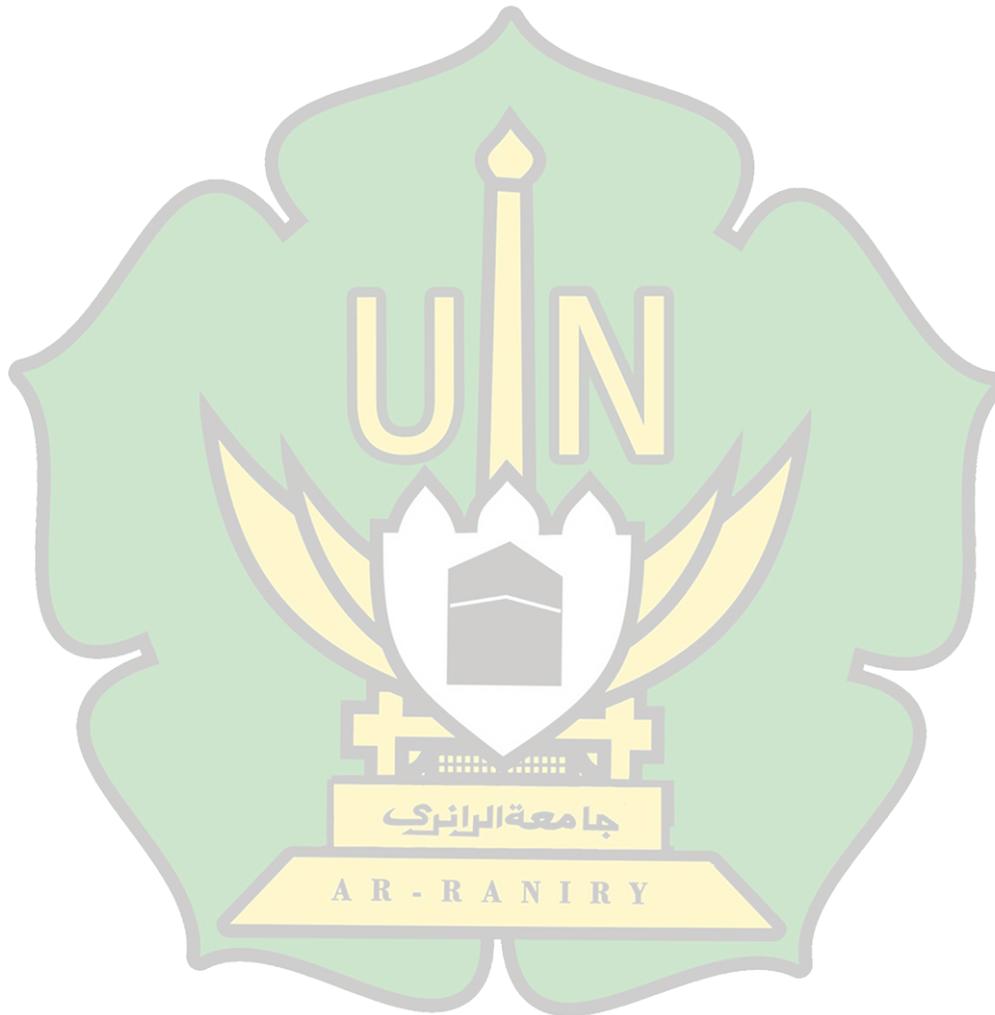
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 14 Aceh Barat Daya ada beberapa aplikasi yang digunakan oleh para guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Aplikasi whatsapp menjadi aplikasi yang paling banyak dan paling umum digunakan oleh para guru di madrasah ini, karena aplikasi whatsapp dirasa yang paling mudah dijangkau oleh guru dan siswa serta paling mudah penggunaannya, dan di aplikasi inilah para guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar. Aplikasi whatsapp sendiri merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp menggunakan paket data internet. WhatsApp messenger menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data. WhatsApp dapat mengirim *file-file* berupa foto, video, audio, *location contact*. Fitur yang terdapat dalam WhatsApp antara lain: *view contact, avatar, add conversation shortcut, email conversation, grup chat, copy/paste, emoji, gif, stiker, search, whatsapp Call dan Video Call, block, status*.⁶⁵

Aplikasi lain yang paling banyak digunakan ialah Ruangguru. Aplikasi ruangguru merupakan ruangguru berskala nasional digunakan untuk proses pembelajaran, tempat berdiskusi, berbagi wawasan, dan pengetahuan sedangkan bagi siswa dapat digunakan untuk memahami materi pelajaran dengan praktis, efektif, efisien, berbeda, dan menyenangkan.⁶⁶ Aplikasi WhatsApp dan Ruangguru menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh guru di MIN 14 Aceh Barat Daya, sedangkan beberapa aplikasi lain seperti Google Class Room, Youtube, dan Google Chrome menjadi aplikasi pendukung dalam pembelajaran.

⁶⁵ Fitri, Nur Lailatul. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol, 3 (2), 2019, PP. 151-166.

⁶⁶ Jurnal PENGGUNAAN APLIKASI RUANGGURU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA UNGGUL SMA N 1 BATURETNO. Dikutip dari laman <http://repository.unpas.ac.id/43817/3/bab%201.pdf>

Itulah beberapa aplikasi pendukung bagi guru di MIN 14 Aceh Barat Daya dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan pada saat wabah covid-19 berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

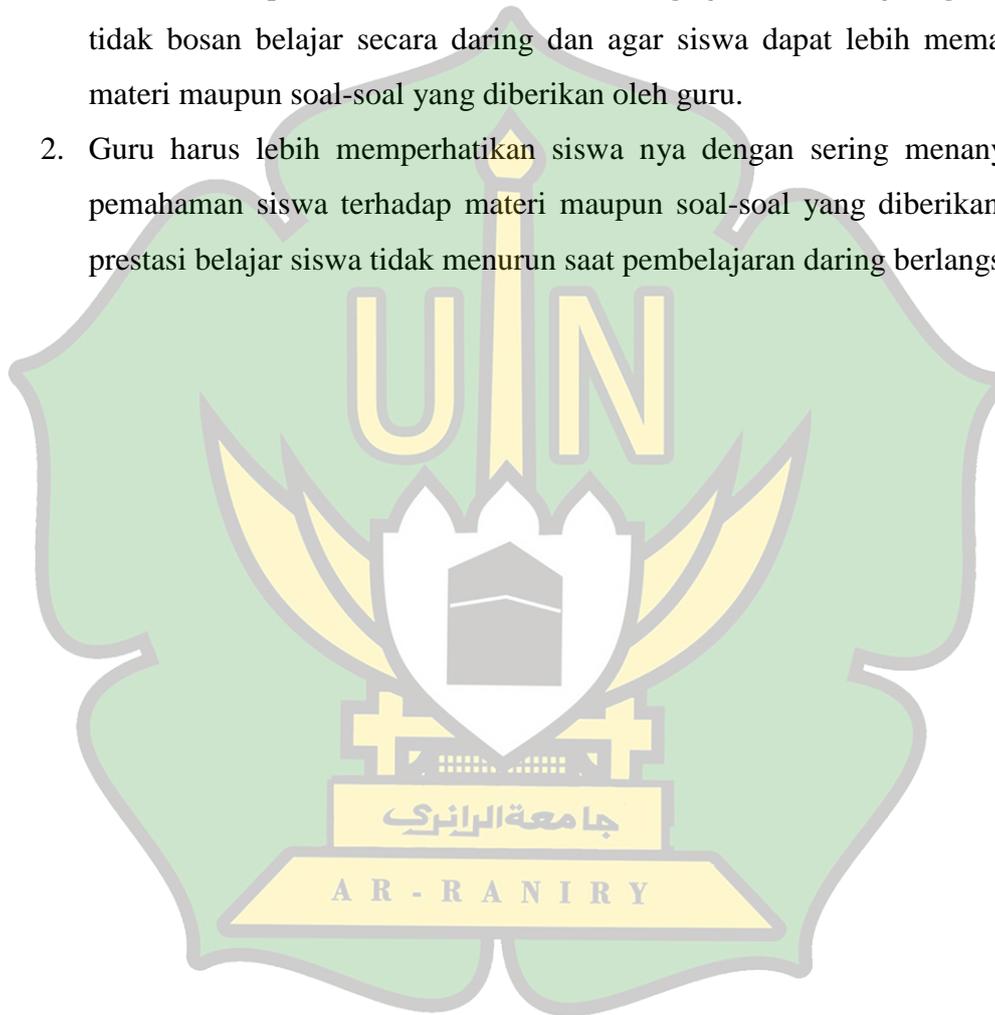
Bedasarkan hasil penelitian yang terdapat pada skripsi ini, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bentuk dan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya bisa dibilang sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Guru tetap mempersiapkan perangkat belajar seperti tetap membuat RPP, Silabus, instrument penilaian, melakukan evaluasi kurikulum dll. Guru juga sudah men-download beberapa aplikasi yang akan menjadi wadah bagi mereka dalam melakukan proses belajar mengajar. Beberapa aplikasi tersebut seperti Google Class Room, Ruangguru, WhatsApp, Youtube, Google Chrome dan beberapa aplikasi pendukung lainnya. Aplikasi whatsapp menjadi aplikasi yang sangat penting bagi guru dan siswa yang ada di MIN 14 Aceh Barat Daya khususnya siswa kelas IV, karena hampir semua aktivitas belajar mengajar maupun pemberian tugas dilakukan dalam aplikasi whatsapp grup ini. Pembelajaran berlangsung seperti biasa, yang mana guru biasanya melakukan absensi kelas pada pukul 08.00 WIB, setelah itu memberikan materi dan evaluasi yang juga dilakukan di dalam whatsapp grup tersebut.
2. Prestasi belajar siswa setelah pembelajaran daring berlangsung di MIN 14 Aceh Barat Daya bisa dibilang stabil dan konsisten, karena memang tidak ada satupun siswa yang tinggal kelas dan tidak ada siswa yang nilai raport mereka dibawah batas KKM. Namun dari pendapat guru memang ada siswa yang kurang begitu mengerti terhadap beberapa materi yang sudah diberikan pada saat belajar daring dulu, oleh sebab itu guru harus mengulang beberapa materi yang dirasa kurang dipahami oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Tata cara pelaksanaan pembelajaran daring harus di variasikan lagi, jangan terlalu fokus pada membaca buku dan mengerjakan soal saja, agar siswa tidak bosan belajar secara daring dan agar siswa dapat lebih memahami materi maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.
2. Guru harus lebih memperhatikan siswa nya dengan sering menanyakan pemahaman siswa terhadap materi maupun soal-soal yang diberikan agar prestasi belajar siswa tidak menurun saat pembelajaran daring berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas

Fitri, Nur Lailatul. 2019. *Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda*. (Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education

<http://career.maranatha.edu/lowongankerja/pt-ruang-raya-indonesia-ruang-guru/>

<https://disdik.hsu.go.id/2021/10/08/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran-online-di-masa-pandemi-covid-19-terhadap-prestasi-dan-akhlak-siswa-tahun-ajaran2020-2021>

<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/988/pdf>

<https://kbbi.web.id>

<https://mahasiswaindonesia.id/pengaruh-pembelajaran-online-terhadap-prestasi-siswa/>

<https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok>

<https://pulsaseluler.com/blog/kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-zoom/>

<https://serupa.id/ruang-guru-apa-mengapa-kelebihan-kekurangan-promo-diskon/>

<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>

<https://www.kemdikbud.go.id> - R A N I R Y

<https://www.kreditpintar.com/education/10-fitur-keren-berikut-cara-membuat-room-di-zoom>

<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Jurnal Penggunaan Aplikasi ruangguru sebagai media pembelajaran online bagi siswa unggul SMA N.1 Baturetno. Dikutip dari laman <http://repository.unpas.ac.id/43817/3/bab%201.pdf>

Jurnal Skripsi Pemamfaatan Aplikasi Zoom Cloud Meetings sebagai media e-learning dalam mencapai pemahaman mahasiswa di tengah pandemic covid-19. diakses melalui situs web <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/download/4436/2240>

Jurnal yang di akses pada 26 februari 2022 melalui websie <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/988/pdf>

Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education Literature.

Mashudi, Toha dkk. 2007. *Pembelajaran di SD*. Diakses dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umumpembelajarandisekolahdasar/>

Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

Meda Yuliani dkk. 2020. *Pembelajaran Daring unuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.

Moleong, Metodologi.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhibbun Syah. *Psikologi Pendidikan*

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasik Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung

Nasution, *Metodologi Penelitian*.

Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar. Di akses melalui link <http://pusdatin.kemdikbud.go.id>

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

Skripsi dengan judul *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bendungan Tahun Ajaran 2019-2020*. Diakses dengan link:
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9940/1/Mahmudatul%20Khasanah%2823040160201%29%20PGMI.pdf>

Skripsi dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Diakses dengan link : <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9567/1/SKRIPSI%20TIARA%20CINTIASIH%2023040160007%20-%20FINAL.pdf>

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'rif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020-2021*. Diakses dengan link :
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9793/1/SKRIPSI%20ACHMAD%20CHAIRUDIN%2023040160168.pdf>

Skripsi *Penggunaan aplikasi ruangguru terhadap minat belajar siswa*. Dikutip melalui laman <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28110/160904090.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wikipedia

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. 2004. *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*.
<https://doi.org/10.1145/986213.986216>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-7273/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021
- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
 2. Fitriah, M. Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Ferdian Alni Marthada
 NIM : 150209029
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Abdya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 07 April 2021
 An. Rektor
 Dekan,


 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10039/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MIN 14 ACEH BARAT DAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FERDIAN ALNI MURTHADA / 150209029**
Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampong Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Pembelajaran Daring Selama masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Abdya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



A R - R

Berlaku sampai : 20 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 14 ACEH BARAT DAYA**
Jln. Letkol BB.Jalal No.13 Desa Padang Baru Susoh
Email: min14abdya@gmail.com Kode Pos: 23765

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 55/MU.01.15.14/Kp.07.2/07/2021

Berdasarkan surat dari Kantor Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-10039/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021, Tanggal 17 Juni 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa :

Nama : FERDIAN ALNI MURTHADA
N I M : 150209029
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar yang nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/ Pengumpulan Data sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : " Dampak Pembelajaran Daring Selama masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Abdya " dari tanggal 28 s/d 30 Juni 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

A R - R A N I R Y

Susoh, 2 Juli 2021

Kepala



Agusmanifa.S.Ag

NIP. 197208201999052003

Lampiran 4

KONDISI SEKOLAH**1. Kondisi Guru dan Karyawan**

Tabel 1. Jumlah Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Agusmarita, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Samsuma, S.Ag	Guru
3.	Laila Hanoum, S.Pd. Mat	Guru
4.	Yuslaini, S.Pd	Guru
5.	Srina Dewi, S.Pd.SD	Guru
6.	Sukma Julita, S.Pd.I	Guru
7.	Mailisma, S.Pd	Guru
8.	Eva Lastria, S.Pd.I	Guru
9.	Putri Maulidar, S.Pd	Guru/CPNS
10.	Sufraida, S.Pd	GTT
11.	Sarwati, S.Pd	GTT
12.	Hayyul Mawaddah, S.Pd	GTT
13.	Faisal	TU
14.	Syawal	TU
15.	Amrizal	Operator

2. Struktur Organisasi Sekolah**STRUKTUR ORGANISASI MIN 14 ACEH BARAT DAYA**

A. Personalia

Kepala Madrasah : Agusmarita, S.Ag

Komite Sekolah : Hermansyah, SH

Operator Sekolah : Amrizal

Bidang Tata Usaha : 1. Faisal

2. Syawal

3. Kondisi Siswa

Tabel 2. Kondisi Siswa

Tingkat Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
KELAS I	I	9	8	17	
KELAS II	I	14	8	22	
KELAS III	I	13	10	23	
KELAS IV	I	11	10	21	
KELAS V	I	9	6	15	
KELAS VI	I	9	9	18	
JUMLAH	6	65	51	116	

Tabel 3. Daftar Nama Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Afi Fatus Shifa	Perempuan
2.	Ahmad Reza	Laki-laki
3.	Al Fadhil	Laki-laki
4.	Azzaky Al Atir	Laki-laki
5.	Azzam Mukram	Laki-laki
6.	Cut Hanifa Aulia	Perempuan
7.	Cut Isma Keumala	Perempuan
8.	Eprilya Urza	Perempuan
9.	Fajar Wiranda	Laki-laki

10.	Fathan Siddiq H.	Laki-laki
11.	Fitri Nurlaili	Perempuan
12.	Leviana Charlisa	Perempuan
13.	Muhibbudin	Laki-laki
14.	Nabilah Zalva	Perempuan
15.	Rakha Fathin Fikrita	Laki-laki
16.	Reno Riski Alfianto	Laki-laki
17.	Risya Salvia Fajri	Perempuan
18.	Sultan Razzaq Habibi	Laki-laki
19.	Zahratul Husna	Perempuan
20.	Miska Julmifa Aulia	Perempuan
21.	Alfiansyah Delau	Laki-laki

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Musholla	0	-
7.	Gudang	0	-
8.	Kamar Mandi	1	Baik

5. Data Nilai Rapor siswa kelas IV MIN 14 Aceh Barat Daya

Tabel 5. Data nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV setelah daring

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Afi Fatus Shifa	70	78,6	T

2.	Ahmad Reza	70	81,8	T
3.	Al Fadhil	70	77,4	T
4.	Azzaky Al Atir	70	80,6	T
5.	Azzam Mukram	70	79,4	T
6.	Cut Hanifa Aulia	70	84,1	T
7.	Cut Isma Keumala	70	86,3	T
8.	Eprilya Urza	70	81	T
9.	Fajar Wiranda	70	85,1	T
10.	Fathan Siddq H.	70	77,1	T
11.	Fitri Nurlaili	70	82,2	T
12.	Leviana Charlisa	70	82,6	T
13.	Muhibbudin	70	78	T
14.	Nabilah Zalva	70	81,8	T
15.	Rakha Fathin Fiktria	70	81,5	T
16.	Reno Riski Alfianto	70	79,1	T
17.	Risya Salvia Fajri	70	84	T
18.	Sultan Razzaq Habibi	70	78,2	T
19.	Zahratul Husna	70	83,7	T
20.	Miska Julmifa Aulia	70	79,1	T
21.	Alfiansyah Delau	70	81	T
Jumlah			1.702,6	
Rata-rata			81,07	

Keterangan:

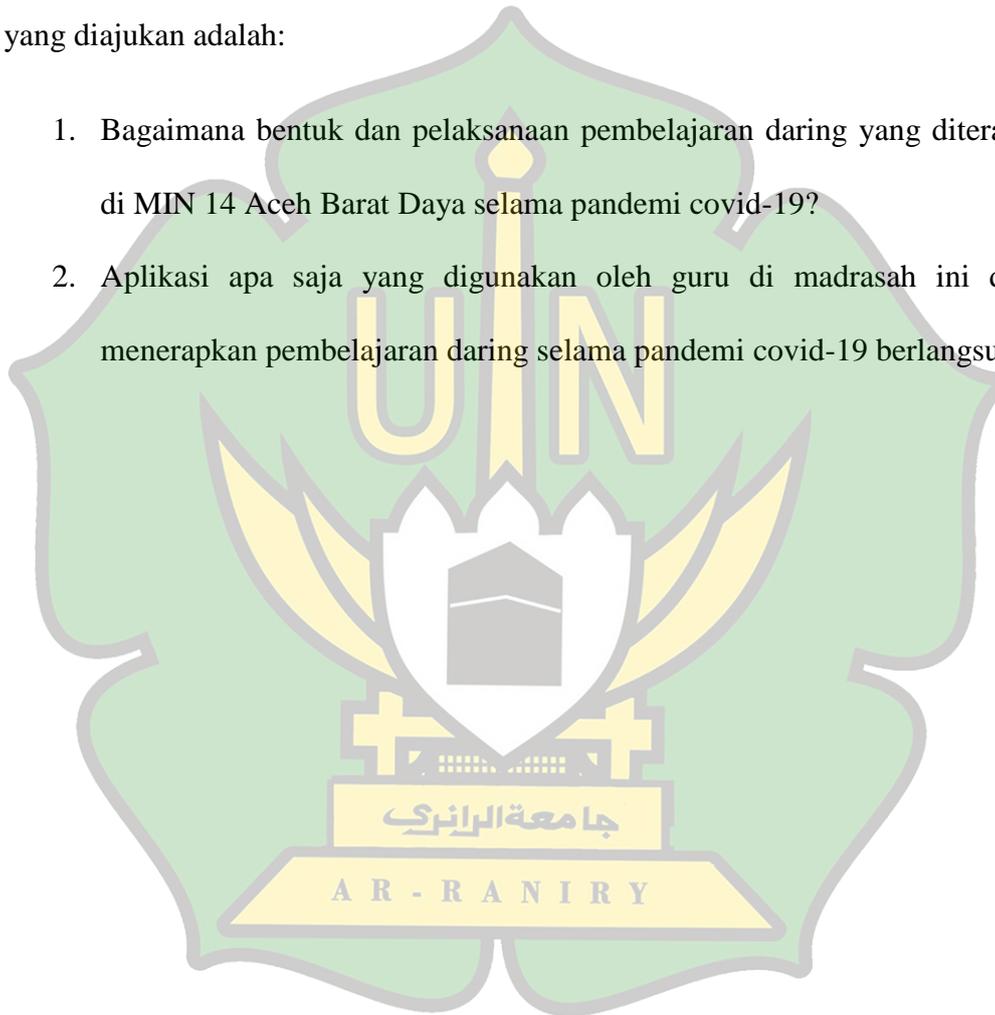
Tuntas (T) : 21 siswa (100%)

Tidak Tuntas (TT) : 0 siswa (0%)

6. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran daring yang diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya ini. Responden nya merupakan semua guru yang ada di madrasah tersebut. Pedoman atau pertanyaan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan di MIN 14 Aceh Barat Daya selama pandemi covid-19?
2. Aplikasi apa saja yang digunakan oleh guru di madrasah ini dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 berlangsung?



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1 Tampak depan MIN 14 Aceh Barat Daya



Gambar 2 Tampak Samping MIN 14 Aceh Barat Daya



Gambar 3 Wawancara dengan para guru MIN 14 Aceh Barat Daya